

# PTS<sup>2021</sup>

## SEJARAH WAJIB BAB 1-2

# RANGKUMAN KILAT

## PRIVACY AND TERMS

### 1. All summaries in Rangkuman Kilat are made from student, not from teachers

*Rangkuman Kilat* is our medium to be able to share lesson summaries to *Kilaters* who do not understand the material at school. This is why *Rangkuman Kilat* are made by students and not from the teacher, even though some of our summaries take references from the teacher's summary or power point. Therefore, we highly recommend using *Rangkuman Kilat* as a supporting summary for the *Kilaters* learning process and not being the only source for *Kilaters* learning considering that it is the students who make it and can be wrong.

### 2. Rangkuman Kilat as cheating media

Our goal in making *Rangkuman Kilat* is to be able to share summaries, not to facilitate *Kilaters* to cheat on exams. Any form of misuse of the *Rangkuman Kilat* is the responsibility of *Kilaters* concerned and *Team Kilat* will not be responsible in any form.

### 3. Summaries Copyright Issue

All the summaries that we make are the result of our own hands in making them. To avoid misuse and alteration of the content in the summary, we will publish our summary in pdf form. Considering that in the online world everything can be tricked by using technology, we really hope that you don't change the content in each of our summaries as a form of your appreciation for us. If there is any issue in the summary, either in the form of material or fatal writing, you can contact us by filling out the feedback form in the feedback section on the website.

---

## TEAM KILAT

---

Coloid	Centrino
xnyaa	Biola* - *
Kak Harto	Jane

### 3.1

#### **DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia)**

Jawa Tengah (Latar Belakang, Pemimpin, Penyelesaian)

##### **1. Latar Belakang:**

Dilandaskan oleh adanya penandatanganan perjanjian Renville yang terjadi pada 17 Januari 1948, yang diterima secara negatif oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Hal tersebut dirasa sangat merugikan bagi penduduk kawasan Jawa Tengah, khususnya Amir Fatah (pimpinan Hizbullah Fisabilillah di wilayah Tegal-Brebes) dan para pasukannya, dan karena dalam perjanjian tersebut disebutkan satu pasal yang berisi bahwa semua kekuatan militer RI yang berada di daerah pendudukan Belanda harus ditarik dan ditempatkan di daerah RI.

Karena itu, terbentuklah gerakan Resistansi di Brebes dan Tegal, dimana para pejuang melakukan operasi militer dengan membentuk Gerakan Antareja Republik Indonesia (GARI) dan Gerilya Republik Indonesia (GRI). Pada waktu yang sama, Pasukan Hizbullah yang ketika itu dipimpin oleh Abas Abdullah memutuskan untuk pergi ke wilayah sengketa Indonesia-Belanda, Brebes, Jawa Tengah. Di sana, ia mendirikan pasukan Mujahidin yang dengan pemerintahan sementara, disebut sebagai Majelis Islam (MI). ketika pertengahan 1948, Amir Fatah juga pergi ke Brebes dan akhirnya menjadi Jenderal Mayor pasukan pimpinan Abas Abdullah.

##### **Pemimpin:**

Amir Fatah Wijaya Kusumah

Sebagai tokoh yang melahirkan DI/TII Jawa tengah, Amir Fatah pada awalnya setia pada RI, namun sentimennya berubah, membuatnya mendukung gerakan DI/TII. Perubahan tersebut disebabkan oleh:

1. Persamaan ideologi antara Amir Fatah dengan S.M. Kartosuwiryo, yaitu keduanya menjadi pendukung setia Ideologi Islam.
2. Menganggap bahwa aparaturnya Pemerintah RI dan TNI yang bertugas di daerah Tegal-Brebes telah terpengaruh oleh "orang-orang Kiri", dan mengganggu perjuangan umat Islam.
3. Karena adanya pengaruh "orang-orang Kiri" tersebut, Pemerintah RI dan TNI tidak menghargai perjuangan Amir Fatah dan para pendukungnya selama itu di daerah Tegal-Brebes. Bahkan kekuasaan MI yang telah dibinanya sebelum Agresi Militer II, harus diserahkan kepada TNI di bawah Wongsoatmojo.
4. Adanya perintah penangkapan dirinya oleh Mayor Wongsoatmojo.

##### **Penyelesaian:**

Demi melemahkan kekuatan para tentara Amir Fatah serta penyerangan mereka, TNI membentuk Gerakan Banteng Nasional (GBN). GBN adalah komando penumpasan pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah. Para pemimpin dari GBN sendiri adalah Letnan Kolonel Sarbini, Letnan Kolonel Bachrum, dan Letnan Kolonel Ahmad Yani. Unsur penting yang ada di dalam GBN adalah Banteng Raiders, sebuah pasukan elit di bawah kepemimpinan Ahmad Yani untuk memburu gerilyawan DI/TII. Selama proses pembekuan, pasukan Mujahidin serta Hizbullah sempat berhasil meloloskan diri dari tangkapan TNI. Sampai akhirnya pada 22 Desember 1950, pasukan-pasukan ini berhasil ditangkap saat berada di Desa Cisayong, Tasikmalaya. Amir Fatah yang juga ikut tertangkap dipenjara selama dua tahun.

## **Andi Aziz (Latar Belakang, Pemimpin, Penyelesaian)**

### **Latar Belakang:**

Andi Azis adalah seorang mantan perwira KNIL (Koninklijke Nederlands Indisch Leger), berawal dari tuntutan Andi Azis agar hanya pasukannya saja yang dijadikan sebagai pasukan APRIS di Negara Indonesia Timur.

Akan tetapi, keinginan ini ditolak oleh pemerintah Indonesia, yang kemudian mengirimkan pasukan TNI ke Makassar. Andi Azis dan pasukannya menolak masuknya pasukan APRIS dari TNI ke Makassar. Dalam suasana politik yang sedang cukup tegang saat itu terdengar berita bahwa pada 5 April 1950, pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) mengirimkan sekitar 900 pasukan APRIS dari TNI ke Makassar, bertujuan untuk menjaga keamanan di sana. Kesatuan TNI/APRIS ini dipimpin oleh Mayor HV Worang, diangkut dengan dua buah kapal. Berita kedatangan mereka lantas membuat pasukan bekas KNIL merasa khawatir akan terdesak dengan kehadiran pasukan baru tersebut. Akhirnya, mereka bergabung dan menamakan diri "Pasukan Bebas" di bawah pimpinan Kapten Andi Azis.

### **Pemimpin:**

Andi Abdul Azis (19 September 1924 – 11 Januari 1984)

Merupakan seorang mantan perwira KNIL yang tergabung dalam pasukan APRIS dan juga mantan ajudan presiden Negara Indonesia Timur (NIT)

### **Penyelesaian:**

Pada tanggal 8 April 1950, pemerintah mengeluarkan ultimatum yang memerintahkan agar Andi Azis segera melaporkan diri dan mempertanggungjawabkan tindakannya ke Jakarta dalam kurun waktu 4x24 jam. Jika Andi Azis tidak segera melaksanakan ultimatum tersebut, maka Kapal Angkatan Laut Hang Tuah akan membombardir kota Makassar. Namun, Andi Azis tidak goyah, ia tetap tidak menuruti perintah tersebut. Sampai akhirnya, setelah batas waktu sudah terlewat, pemerintah mengirim pasukan di bawah Kolonel Alex Kawilarang dan tanggal 15 April 1950, Andi Azis bersedia datang ke Jakarta. Mulanya Andi Azis dijanjikan oleh Sri Sultan HB IX, bahwa jika beliau bersedia datang ke Jakarta, dirinya tidak akan ditangkap. Tetapi, begitu Andi Azis sampai di sana, yang terjadi adalah sebaliknya, pemerintah secara sigap langsung menahan Andi Aziz. Andi Aziz kemudian diadili pada tahun 1952 dan dijatuhi hukuman penjara selama 14 tahun.

## **PRRI/Permesta (Latar Belakang, Pemimpin, Penyelesaian)**

### **Latar belakang:**

- Berkembangnya sentimen di Sulawesi dan Sumatera Tengah yang merasa kebijakan yang dibentuk pemerintah pusat di Jakarta telah menghambat perekonomian lokal. Dimana para pemerintah dan masyarakat daerah merasa kecewa karena pemerintah pusat hanya mengistimewakan pembangunan dan dana di Pulau Jawa dibandingkan dengan pulau lain. Hal ini ditunjukkan dengan Jawa sebagai pusat Politik dan perekonomian Indonesia, padahal sumber-sumber perekonomian negara lebih banyak berasal dari pulau lain. Maka, muncullah aspirasi untuk memisahkan diri dari Indonesia
- Pada 1957, Gubernur Sulawesi Andi Pangerang Pettarani bertemu dengan Perdana Menteri Ali Sastroamidjyo dan Menteri Dalam Negeri R. Sunarjo. Saat itu, Gubernur Pangerang mendesak pemerintah pusat agar mengupayakan otonomi yang lebih besar, khususnya di Indonesia Timur. Selain itu, Pangerang juga meminta pembagian pendapatan pemerintah yang lebih banyak bagi daerah guna melaksanakan proyek pembangunan lokal. Namun, pemerintah tetap tidak melakukan apa-apa. Sampai

akhirnya pada akhir Februari 1957, Andi Burhanuddin dan Henk Rondonuwu sebagai delegasi dari Sulawesi dikirim ke Jakarta untuk kembali mendesak pemerintah pusat. Namun upaya mereka tetap juga gagal sehingga pada 2 Maret 1957, Panglima TT-VII Letkol Ventje Sumual memproklamasikan keadaan perang untuk seluruh wilayah Indonesia Timur. Sebelumnya Sumual juga turut datang ke Jakarta guna mendesak hal yang sama kepada pemerintah pusat. Kemudian Piagam Perjuangan Semesta atau Piagam Permesta pun dibacakan.

- Isi Piagam Permesta Isi dari Piagam Permesta berbunyi: "Pertama-tama dengan mejakinkan seluruh pimpinan dan lapisan masyarakat, bahwa kita tidak melepaskan diri dari Republik Indonesia dan semata-mata diperdjoangkan untuk perbaikan nasib rakyat Indonesia dan penyelesaian bengka-lai revolusi Nasional."

#### **Pemimpin:**

- Letnan kolonel Ahmad Husein
- pejabat-pejabat di kabinet PRRI
- Letkol Ventje Sumual
- Kapten Wim Najoran
- Mayor Eddy Gagola
- Mayor Dolf Runturambi
- Kolonel D.J. Somba
- Kolonel Alexander Evert Kawilarang

#### **Penyelesaian:**

- **Upaya damai**

Untuk mendamaikan antara kubu Permesta dengan pemerintah pusat, maka pada 5 Januari 1960 diselenggarakan sebuah perundingan. Perundingan tersebut dihadiri oleh Tumbelaka seorang Panglima TT-V/Brawijaya dan Samuel Hein "Tjame" Ticoalu, seorang kurir. Tumbelaka saat itu meminta Tjame untuk masuk ke daerah Permesta dan menyampaikan pesan kepada Somba, salah satu pemimpin Permesta untuk mencari solusi yang terbaik terhadap masalah yang sedang berlanjut. Perundingan ini pun memakan waktu yang tidak sebentar, karena dibutuhkan persetujuan di antara kedua belah pihak. Sampai akhirnya pada 17 Desember 1960, Permesta menyetujui untuk mengakhiri pemberontakan mereka. Berakhirnya pemberontakan ini, karena keputusan pemerintah pusat yang bersedia membagi Provinsi Sulawesi menjadi dua provinsi yaitu Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah, ibukota di Manado. Permesta resmi berakhir setelah Somba bersedia untuk menyerahkan diri dan menandatangani sebuah pernyataan dan naskah penyelesaian Permesta. Pemberian amnesti dan abolisi kepada mereka yang terlibat Permesta juga diberikan bersamaan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 322 tahun 1961.

- **Upaya Penumpasan**

Untuk menumpas pemberontakan, pemerintah melancarkan beberapa operasi militer, yaitu Operasi Merdeka, Operasi Tegas, dan Operasi Sadar. Operasi Tegas merupakan operasi militer yang bertugas di Riau dipimpin oleh Letnan Kolonel Kaharuddin Nasution. Target utama dari operasi ini adalah untuk merebut kedudukan Permesta dengan menguasai Pekanbaru dan menghadang kemungkinan pemberontak melarikan diri melalui Selat Malaka ke daerah Singapura dan Malaysia. Serangan mendadak pun dilakukan oleh Pasukan Gerak Tjepat (PGT) dan Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dipimpin

Letnan Kolonel Wiriadinata. Dari serangan mendadak itu, mereka berhasil menguasai Lapangan Terbang Pekanbaru. Operasi Merdeka Operasi Saptamarga Pasukan Permesta yang dipimpin oleh mantan Mayor Boyke Nainggolan menyerang dan menguasai Kota Medan. TNI kemudian memberangkatkan kesatuan PGT dan RPKAD menuju Medan, Sumatera Utara, melalui Operasi Saptamarga yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Djamin Ginting untuk melawan pasukan Permesta. Operasi Saptamarga berhasil mengalahkan pasukan Permesta dengan menguasai Tarutung, Pelabuhan Udara Pinangsori, Padangsidempuan, Sibolga, hingga ke wilayah Sumatera Barat. Operasi 17 Agustus Operasi 17 Agustus dipimpin oleh Kolonel A Yani untuk daerah Sumatera Barat. Seluruh pasukan Operasi 17 Agustus melakukan perlawanan dengan Permesta untuk menguasai jalan besar Tabing-Padang. Operasi 17 Agustus sendiri bertujuan untuk menguasai Bukittinggi. Operasi Saptamarga II Operasi Saptamarga II dilakukan di Gorontalo dipimpin oleh Mayor Agus Prasmono. Operasi ini berhasil menduduki Gorontalo yang telah dikuasai oleh Permesta terlebih dahulu. Operasi Sadar Operasi Sadar dipimpin oleh Letkol Ibnu Sutowo. Operasi ini bertujuan untuk menuntaskan pemberontakan di Sumatera Selatan dibantu oleh pasukan operasi sebelumnya. Operasi Sadar berhasil membuat wilayah Sumatera secara keseluruhan terlepas dari Permesta. Sementara wilayah Manado direbut oleh pasukan Permesta melalui Operasi Merdeka. Namun, pada Oktober 1961, seluruh wilayah yang dikuasai oleh pasukan Permesta berhasil kembali ke Republik Indonesia melalui operasi-operasi TNI tersebut.

### **DI/TII Kartosuwiryo (Latar Belakang, Pemimpin, Penyelesaian)**

#### **Latar Belakang:**

Karena gagalnya Indonesia dalam Perundingan Renville, banyak masyarakat yang tidak puas, Termasuk Kartosoewirjo terhadap kemerdekaan Republik Indonesia. Karena menurut masyarakat, kemerdekaan masih dibayang-bayang oleh kehadiran Belanda yang masih ingin berkuasa atas Indonesia. Maka pada awal tahun 1948, terjadi pertemuan antara SM Kartosoewirjo dengan Panglima Laskar Sabilillah dan Raden Oni Syahroni. Pertemuan ini terjadi lantaran ketiga tokoh tersebut menentang adanya Perjanjian Renville. Mereka menganggap perjanjian tersebut tidak melindungi warga Jawa Barat. Kartosoewirjo lantas mengubah penolakannya dengan membentuk negara Islam yaitu Negara Islam Indonesia (NII) yang dipimpin oleh dirinya sendiri. Dicetusnya NII ini menjadi bentuk protes dari Kartosoewirjo kepada Belanda sekaligus untuk Indonesia yang mereka anggap terlalu lemah. Pengaruh dari Kartosoewirjo pun semakin membesar setelah ia mendirikan angkatan bersenjata untuk NII yang bernama Tentara Islam Indonesia (TII). Tujuan dari dibentuknya TII sendiri adalah untuk memerangi pasukan TNI agar bisa memisahkan diri dari negara Indonesia. Pergerakan NII pun semakin berkembang berkat dukungan dari daerah-daerah lain yang juga merasa kecewa terhadap Indonesia. Hal ini menjadi awal terjadinya pemberontakan DI/TII tidak hanya di Jawa Barat, tetapi juga merambat sampai ke daerah lainnya.

#### **Pemimpin:**

Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo (7 Januari 1905 – 5 September 1962)

#### **Penyelesaian:**

Guna menanggulangi pemberontakan dari DI/TII di Jawa Barat, pemerintah mengeluarkan peraturan No. 59 Tahun 1958 yang berisikan tentang penumpasan DI/TII. Salah satu caranya adalah dengan menurunkan pasukan Kodam Siliwangi dan menerapkan taktik Pagar Betis. Taktik Pagar Betis ini dilakukan dengan menggunakan tenaga rakyat dengan jumlah

ratusan ribu untuk mengepung tempat persembunyian DI/TII, dan dengan demikian, mempersempit ruang gerak DI/TII.

Selain Pagar Betis, operasi lain yang juga dilakukan oleh Kodam Siliwangi yaitu Operasi Baratayudha. Operasi ini dibentuk untuk menemukan tempat persembunyian Kartosoewirjo. Setelah melalui perjalanan panjang untuk mencari Kartosoewirjo, dirinya berhasil ditangkap oleh Letda Suhandi, pemimpin Kompi C Batalyon 328 Kujang II/Siliwangi di Gunung Geber, Majalaya pada 4 Juni 1962 dan dieksekusi di Kepulauan Seribu, Jakarta pada 5 September 1962.

### **PKI Madiun dan PKI 65 (Latar Belakang, Pemimpin, Penyelesaian)**

#### **Latar Belakang PKI Madiun 1948:**

Terjadinya pemberontakan PKI Madiun diawali dengan jatuhnya Kabinet Amir Syarifuddin, karena tidak lagi mendapat dukungan setelah kesepakatan Perjanjian Renville. Dalam perjanjian tersebut Belanda dianggap menjadi pihak paling diuntungkan dan Indonesia yang dirugikan. Dengan kemunduran Amir ini, Presiden Soekarno kemudian menunjuk Mohammad Hatta sebagai perdana menteri dan membentuk kabinet baru. Namun, Amir beserta kelompok sayap kirinya (komunis) tidak setuju dengan pergantian kabinet tersebut, sehingga Amir dan komplotannya berusaha menggulingkan mereka.

Gerakan Amir ini dibantu oleh Musso, pemimpin Partai Komunis Indonesia (PKI) yang pernah belajar ke Uni Soviet. Musso menggelar rapat raksasa di Yogya, di sana ia melontarkan pendapatnya tentang pentingnya mengganti kabinet presidensial menjadi kabinet front persatuan. Musso bersama Amir dan kelompoknya berusaha untuk menguasai daerah-daerah yang dianggap strategis di Jawa Tengah, yaitu Solo, Madiun, Kediri, dan lainnya. Rencana awal yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan penculikan dan pembunuhan para tokoh di kota Surakarta, serta mengadu domba kesatuan TNI setempat.

Sementara perhatian semua pihak pro-pemerintah terkonsentrasi pada pemulihan Surakarta, pada 18 September 1948, PKI/FDR menuju ke arah timur dan menguasai Kota Madiun, Jawa Timur, dan pada hari itu juga diproklamasikan berdirinya "Republik Soviet Indonesia". Hari berikutnya, PKI/FDR mengumumkan pembentukan pemerintahan baru. Selain di Madiun, PKI juga mengumumkan hal yang sama pula di Pati, Jawa Tengah. Pemberontakan ini menewaskan Gubernur Jawa Timur RM Suryo, dokter pro-kemerdekaan Moewardi, serta beberapa petugas polisi dan tokoh agama.

#### **Pemimpin:**

Mr. Amir Sjarifoeddin Harahap (27 April 1907 – 19 Desember 1948)

- Pemimpin FDR dan mantan Perdana Menteri Indonesia

Musso/Muso Munawar (1897-31 Oktober 1948)

- Pemimpin PKI

#### **Penyelesaian:**

Untuk memulihkan keamanan secara menyeluruh di Madiun, pemerintah bertindak cepat. Provinsi Jawa Timur dijadikan daerah istimewa, selanjutnya Kolonel Sungkono diangkat sebagai gubernur militer. Operasi penumpasan dimulai pada tanggal 20 September 1948 dipimpin oleh Kolonel A. H. Nasution.

Sementara sebagian besar pasukan TNI di Jawa Timur berkonsentrasi menghadapi Belanda, namun dengan menggunakan 2 brigade dari cadangan Divisi 3 Siliwangi serta kesatuan-kesatuan lainnya yang mendukung Republik, semua kekuatan pemberontak akhirnya dapat dimusnahkan.

Salah satu operasi penumpasan ini adalah pengejaran Musso yang melarikan diri ke Sumoroto, sebelah barat Ponorogo. Dalam peristiwa itu, Musso berhasil ditembak mati. Sedangkan Amir Sjarifuddin dan tokoh-tokoh kiri lainnya berhasil ditangkap dan dijatuhi hukuman mati. Amir sendiri tertangkap di daerah Grobogan, Jawa Tengah.

**Kronologi:**

- 15 September 1948, mengangkat Kol. Gatot Subroto menjadi Gubernur Militer Daerah Surakarta, Semarang, Pati, Madiun. Menegaskan kesetiaan pada RI
- 19 September 1948, Sukarno berpidato “Musso atau Sukarno-Hatta”
- Melarang penerbitan surat kabar berhaluan komunis
- Melakukan operasi militer dipimpin oleh A. H. Nasution
  - a. TNI mengerahkan divisi Siliwangi di Jatim untuk menumpas pemberontakan
  - b. Gubernur Militer Jatim, Kol. Sungkono mengerahkan batalion ke Madiun dari timur
  - c. Gubernur Militer Jateng, Kol. Gatot Subroto mengerahkan batalion ke Madiun dari barat
- 30 September 1948, PKI ditumpas, Musso ditembak mati
- 31 Oktober 1948, Amir Syarifuddin, Suripno tertangkap

### **Latar Belakang PKI ‘65:**

Ketika keruntuhan dari PKI Madiun pada 1948 terjadi, banyak tokoh PKI yang melarikan diri ke Moskow untuk bersembunyi dan menanti waktu yang tepat untuk kembali. Namun, pada masa demokrasi liberal, tokoh-tokoh PKI kembali melanjutkan gerakannya di Indonesia, salah satu dari mereka adalah D. N. Aidit. PKI kembali dalam peran politik walaupun belum mendapat tempat secara penuh. Dan pada tahun 1955, PKI menjadi salah satu partai pemenang pemilu, yang menyebabkan PKI mendekati PNI dalam rangka untuk mendekati Presiden Soekarno dan masuk dalam pemerintahan Republik Indonesia.

Pada 1959, terjadi perubahan besar dengan kegagalan konstituante dalam membentuk UUD baru. D. N. Aidit, yang menjabat sebagai pimpinan Panitia Kerja Dewan Perimbangan Agung sengaja memasukkan program-program PKI ke dalam program pemerintah yang membuat PKI bertumbuh lebih besar lagi. PKI menganggap bahwa revolusi 1945 adalah kegagalan dan hanya akan berhasil apabila PKI merebut pimpinan kekuasaan. Dan tujuan akhir dari PKI adalah untuk membentuk negara komunis Indonesia.

PKI menyebarluaskan isu Dewan Jenderal untuk menghadapi perwira militer yang dianggap merupakan bahaya dalam rencana PKI. Diisukan bahwa, para perwira tinggi Angkatan Darat melakukan kudeta terhadap pemerintahan Presiden Soekarno pada 5 Oktober 1965. Selain itu, PKI juga menyebarkan isu Dokumen Gilchrist yang didalamnya terdapat kalimat “*our local army friend*” yang memberikan kesan bahwa Angkatan Darat bekerja sama dengan Amerika.

### **Pemimpin:**

Dipa Nusantara Aidit (30 Juli 1923 – 22 November 1965)

Letnan Kolonel Untung Syamsuri (3 Juli 1926-1966)

### **Penyelesaian:**

- Operasi penumpasan Gerakan 30 September 1965/PKI kemudian segera dilakukan dengan Mayjen Soeharto sebagai komando Angkatan Darat. Ia kemudian memerintahkan pasukan yang setia kepada pemerintah, seperti Divisi Siliwangi,

Kavaleri, dan Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) untuk menumpas pemberontakan.

- Pada tanggal 11 Maret 1966, Soekarno menandatangani Surat Perintah 11 Maret 1966 (Supersemar) yang berisi:
  - a. Pembubaran dan pelarangan PKI beserta ormas-ormasnya
  - b. Penahanan 15 menteri yang terlibat dalam peristiwa G30S/PKI
  - c. Membentuk kabinet Ampera sebagai pengganti kabinet 100 menteri.

### **Pemberontakan Sulawesi Selatan Zakar (Latar Belakang, Pemimpin, Penyelesaian)**

#### **Latar Belakang:**

Pemberontakan oleh Kahar Muzakkar didasari oleh rasa kekecewaannya karena banyak anggota KGSS (Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan) yang tidak diterima menjadi Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS).

Pada Juni 1950, Kahar sebagai mantan pemimpin pasukan KGSS datang ke Makassar untuk menyelesaikan konflik internal ini. Pada 1 Juli 1950, ia mengungkapkan maksud KGSS agar diakomodir menjadi Resimen Hasanuddin di dalam tubuh Tentara Nasional Indonesia (TNI), Namun, hal ini ditolak dengan alasan pemerintah hanya menerima anggota APRIS yang memenuhi persyaratan saja. Pada 7 Agustus 1953, bersama pasukan KGSS, Kahar memutuskan untuk bergabung bersama NII Kartosuwiryo untuk wilayah Sulawesi Selatan. Pemberontakan terjadi dalam dua tahap. Pada 1950 hingga 1952 merupakan tahap pemberontakan pertama. Sedangkan 1953 hingga 1965 merupakan pemberontakan kedua.

#### **Pemimpin:**

Abdul Kahar Muzakkar (24 Maret 1921 – 3 Februari 1965)

#### **Penyelesaian:**

Pada tanggal 3 Februari 1965, melalui Operasi Tumpas yang dipimpin langsung oleh Jenderal M. Jusuf, Kahar Muzakkar dinyatakan tertembak mati dalam pertempuran antara pasukan TNI dari satuan Divisi Siliwangi Kujang I 330 dan anggota pengawal Kahar Muzakkar di Lasolo.

## 3.2

### **Tokoh Pejuang Integrasi Bangsa**

#### **1. Soekarno**

Presiden pertama RI yang dikenal juga sebagai “penyambung lidah rakyat”. Merupakan pejuang tangguh yang berhasil mengantar Indonesia menuju kemerdekaan dan diakui sebagai tokoh yang memperjuangkan hak-hak masyarakat khususnya di negara-negara Asia Afrika. Perjalanannya di dunia politik dimulai dengan mendirikan PNI pada 1927. Pada masa awal pemerintahannya, Indonesia mengalami banyak kesulitan seperti pembentukan RIS dan pemberontakan di berbagai daerah.

Soekarno memberlakukan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 supaya Indonesia tidak terus terombang-ambing akibat perpecahan ideologi dan aliran politik. Dalam pidatonya pun Soekarno mengingatkan bahwa “perjuangan kita ini pada mulanya ialah menjunjung seluruh tanah air dari lembah lumpurnya penjajahan. Kemerdekaan harus meliputi seluruh rakyat, kemakmuran, dan kesejahteraan harus meliputi seluruh rakyat, kebudayaan harus dinikmati seluruh rakyat, karena itu diformulasikan Pancasila, pemersatu seluruh rakyat.”

Soekarno merupakan seseorang berpaham nasionalis. Paham nasionalisme Bung Karno berisi semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Melalui nasionalismenya ini Bung Karno ingin Indonesia dapat berdiri kukuh memperjuangkan hak-hak kemerdekaannya. Pemerintahan Bung Karno juga selalu berjuang keras mempertahankan RI dan mengatasi pemberontakan yang berpotensi memecah belah bangsa, menunjukkan peran Bung Karno sebagai tokoh yang mendukung integrasi bangsa.

## 2. **Mohammad Hatta**

Salah satu founding father Indonesia dan Wapres pertama Indonesia. Menyumbang pemikiran penting mengenai koperasi, yang kemudian dirumuskan dalam Pasal 33 UUD 1945. Karena hal ini juga Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi.

Semangat perjuangan Bung Hatta mulai muncul ketika ia menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Dagang di Rotterdam. Ia membentuk Perhimpunan Indonesia pada 1922. Bung Hatta juga berpaham nasionalis seperti Soekarno. Menurut Hatta, nasionalisme atau kebangsaan muncul karena perasaan senasib yang dirasakan bangsa Indonesia. Nasionalisme juga didasari oleh kesadaran terhadap persamaan dan tujuan. Bung Hatta ingin masyarakat Indonesia menganut paham kebangsaan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, sebagai pijakan utama integrasi nasional.

Bung Hatta juga dikenal sebagai peletak dasar politik luar negeri Indonesia. Dalam pidatonya di depan KNIP yang berjudul “Mendayung di Antara Dua Karang” Bung Hatta mengatakan: “Mestikah kita bangsa Indonesia yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa dan negara kita hanya harus memilih antara pro-Rusia dan pro-Amerika? Apakah tidak ada pendirian lain yang harus kita ambil untuk mengejar cita-cita kita?” Menurut Bung Hatta, politik luar negeri Indonesia setidaknya mempunyai 4 tujuan:

- a. Mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan menjaga keselamatan negara
- b. Mengimpor barang-barang yang dibutuhkan rakyat terutama yang tidak diproduksi atau tersedia dalam negeri
- c. Perdamaian internasional
- d. Persaudaraan antarbangsa yang sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila

## 3. **Abdul Haris Nasution**

Merupakan komandan Divisi III TKR yang diangkat pada 1948. Pada tahun tersebut pula Nasution dipindah ke Yogyakarta dan menjadi Kepala Staf Operasi Markas Besar Perang. Pada 1949, ia menjadi Panglima Komando Jawa. Setelah pengakuan kedaulatan Indonesia secara utuh pada 27 Desember 1949 ia diangkat menjadi Kepala Staf AD (KSAD).

Sebagai Panglima Komando Jawa, Nasution berhasil mengatasi pemberontakan PKI Madiun yang diakhiri dengan kematian Musso. Ia juga berhasil mengatasi pemberontakan PRRI/Permesta yang berkembang di luar Jawa. Hasil pemikirannya banyak dituangkan dalam buku karangannya, seperti Kenangan Masa Gerilya, Memenuhi Panggilan Tugas, dan Sekitar Perang Kemerdekaan (11 jilid). Buku yang paling banyak dijadikan bahan kajian adalah Pokok-Pokok Gerilya, yang menjadi bacaan wajib akademi militer di Indonesia dan juga sejumlah negara lainnya. Strategi perang gerilya Nasution diakui telah menginspirasi strategi perang mereka. Karena

keberhasilannya membawa TNI-AD tetap setia pada Indonesia dan Pancasila, Nasution merupakan salah satu tokoh yang mendukung integrasi bangsa.

#### **4. Ahmad Yani**

Merupakan anggota Peta pada 1943, dan pada masa kemerdekaan bergabung dengan tentara Republik melawan Belanda. Setelah kemerdekaan, Ahmad Yani menjadi Komandan TKR Purwokerto. Pada AMB I, pasukan pimpinan Ahmad Yani berhasil menahan serangan pasukan Belanda di Pingit. Pada AMB II ia dipercaya memegang jabatan Komandan Wehrkreise di daerah Kedu.

Ahmad Yani juga berperan dalam perjuangan mempertahankan integrasi bangsa. Bersama pasukan Benteng Raiders ia berperan dalam penumpasan DI/TII Jawa Tengah. Setelah itu ia ditempatkan di staf AD. Pada 1955, ia disekolahkan di Command and General Staff College di AS selama 9 bulan. Pada 1958 ketika terjadi pemberontakan PRRI ia menjadi komandan komando Operasi 17 Agustus dalam penyelesaian masalah tersebut. Pada 1962 ia menjadi Menteri Panglima AD menggantikan Jenderal A.H. Nasution. Ahmad Yani gugur sebagai Pahlawan Revolusi dalam peristiwa G30SPKI.

#### **5. Sri Sultan Hamengku Buwono IX**

Memiliki nama asli Bendoro Raden Mas Dorodjatun dan putra sulung dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Sejak muda, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sudah mengecap pendidikan Belanda. Setelah lulus dari Hogere Burger School, ia melanjutkan kuliah di Rijksuniversiteit Leiden dengan mengambil jurusan ekonomi dan indologie (keilmuan tentang Indonesia). Ketika Perang Dunia II meletus, ia kembali ke tanah air dan dilantik menjadi sultan.

Walaupun pendidikan Belanda lekat dengan dirinya, hal tersebut tidak mempengaruhi perilakunya. Dalam sikap politik ia sangat menentang Belanda dan ketidaksetujuannya dengan penjajah terus berlanjut ketika Indonesia dijajah Jepang. Setelah kemerdekaan Indonesia, ia pernah menjabat sebagai menteri negara pada masa Kabinet Syahrir III, Amir Syarifuddin I, dan Kabinet Hatta I. Pada 1973 pun ia diangkat sebagai wakil presiden kedua pada masa Orde Baru.

Nasionalismenya tidak diragukan lagi. Ketika RI baru dibentuk, tanpa ragu ia menyatakan secara resmi bahwa Yogyakarta berada dalam wilayah NKRI, yang menunjukkan sikapnya yang pro integrasi meskipun ia dapat saja mempertahankan pemerintahannya sendiri di Yogyakarta. Hamengku Buwono IX juga dikenal sebagai Bapak Pramuka Indonesia, penghargaan yang diterimanya dari Boy Scout of America. Lencana Tunas Kencana Pramuka Indonesia menunjukkan perhatiannya pada pembinaan generasi muda. Menurutnya kegiatan kepemudaan harus mendapat perhatian serius dari pemerintah sebab di tangan pemudalah semangat nasionalisme dan cinta tanah air akan diwariskan.

Peran Hamengku Buwono IX lainnya adalah ketika Jakarta dikuasai Sekutu, pusat pemerintah dialihkan ke Yogyakarta. Sukarno dan Hatta juga turut pindah ke Yogyakarta. Sultan Hamengku Buwono juga berperan besar dalam peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1946, ketika Belanda menguasai Yogyakarta dan menawan para

pemimpin pemerintah. Serangan yang dilakukan oleh satuan TNI ini berhasil menguasai Yogyakarta selama 6 jam, dan merupakan peringatan kepada Belanda dan dunia internasional bahwa perjuangan rakyat Indonesia masih terus berlangsung.

## **Kabinet Ali Sastroamijoyo I dan II**

### **1. Kabinet Ali Sastroamijoyo I**

Merupakan kabinet koalisi antara NU dan PNI, dengan Masyumi sebagai oposisinya. Program kabinetnya yaitu pelaksanaan pemilu, upaya pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif dan melakukan peninjauan kembali persetujuan KMB, upaya pembebasan Irian Barat secepatnya, dan penyelesaian pertikaian politik.

Kelebihan:

- Berhasil menyelenggarakan Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955. Konferensi ini dihadiri oleh 29 negara dari Asia-Afrika, yang membawa akibat seperti berkurangnya ketegangan dunia, Australia dan Amerika yang mulai berusaha menghapuskan politik ras diskriminasi di negaranya, dan Belanda yang mulai repot menghadapi blok afro-asia di PBB karena masih bertahan di Irian Barat. Konferensi ini menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu Basic paper on Racial Discrimination dan Basic Paper on Radioactivity.
- Mempersiapkan pemilihan umum untuk anggota parlemen yang akan dilaksanakan pada 29 September 1955

Kekurangan:

- Masalah keamanan di berbagai daerah yang belum juga terselesaikan, seperti DI/TII Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Aceh.
- Terjadi peristiwa 27 Juni 1955 yang menunjukkan adanya kemelut dalam TNI AD. Bambang Sugeng sebagai KSAD mengajukan permohonan berhenti dan disetujui kabinet. Menteri pertahanan menunjuk Kolonel Bambang Utoyo sebagai penggantinya tapi para panglima AD menolak hal tersebut karena proses pengangkatannya dianggap tidak sesuai norma yang berlaku di lingkungan TNI AD. Bahkan ketika upacara pelantikan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni tidak ada seorangpun panglima yang hadir. Wakil KSAD juga menolak melakukan serah terima dengan KSAD yang baru.
- Keadaan ekonomi Indonesia semakin memburuk dengan maraknya korupsi dan inflasi yang berbahaya.
- Memudarnya kepercayaan rakyat kepada pemerintah
- Munculnya konflik antara PNI dan NU yang menyebabkan NU memutuskan menarik menteri-menterinya pada tanggal 20 Juli 1955, diikuti oleh partai lainnya.

### **2. Kabinet Ali Sastroamijoyo II**

Merupakan kabinet koalisi antara PNI, Masyumi, dan NU. Program pokoknya yaitu Rencana Pembangunan Lima Tahun, pembatalan KMB, pemulihan keamanan dan ketertiban, menjalankan politik luar negeri bebas aktif, dan melaksanakan keputusan KAA. Rencana Pembangunan Lima Tahun meliputi program jangka panjang yaitu:

- Perjuangan pengembalian Irian Barat
- Pembentukan daerah-daerah otonomi dan mempercepat pembentukan anggota DPRD

- Mengusahakan perbaikan nasib kaum buruh dan pegawai
- Menyehatkan perimbangan keuangan negara
- Mewujudkan perubahan ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional berdasarkan kepentingan rakyat

**Kelebihan:**

- Dibangunnya Pabrik Semen Gresik di Jawa Timur yang berpengaruh signifikan bagi perekonomian Indonesia.
- Dikeluarkannya UU No. 1 Tahun 1957 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah.
- Mendapat dukungan penuh dari presiden
- Pembatalan seluruh perjanjian KMB

**Kekurangan:**

- Berkobarnya semangat anti Cina di masyarakat pada masa Kabinet Ali Sastroamijoyo II.
- Muncul pergolakan/kekacauan di daerah yang semakin menguat dan mengarah pada gerakan separatisme dengan pembentukan dewan militer seperti Dewan Banteng di Sumatera Tengah, Dewan Gajah di Sumatera Utara, Dewan Garuda di Sumatra Selatan, Dewan Lambung Mangkurat di Kalimantan Selatan, dan Dewan Manguni di Sulawesi Utara. Pergolakan/kekacauan di daerah muncul karena pemerintah dinilai tidak berhasil dalam meningkatkan ekonomi.
- Memuncaknya krisis di berbagai daerah karena pemerintah pusat dianggap mengabaikan pembangunan di daerahnya.
- Pembatalan KMB oleh presiden menimbulkan masalah baru khususnya mengenai nasib modal pengusaha Belanda di Indonesia. Banyak pengusaha Belanda yang menjual perusahaannya pada orang Cina karena memang merekalah yang kuat ekonominya. Muncullah peraturan yang dapat melindungi pengusaha nasional.
- Timbulnya perpecahan antara Masyumi dan PNI. Masyumi menghendaki agar Ali Sastroamijoyo menyerahkan mandatnya sesuai tuntutan daerah, sedangkan PNI berpendapat bahwa mengembalikan mandat berarti meninggalkan asas demokrasi dan parlementer.

**Gerakan Ekonomi Benteng**

Gerakan Benteng adalah program perekonomian yang berlaku pada masa Kabinet Natsir dari September 1950 hingga April 1951. Kebijakan ini dicetuskan oleh Soemitro Djojohadikusumo, Menteri Perdagangan era Kabinet Natsir. Gerakan Benteng berlangsung selama tiga tahun (1950-1953) dan berakhir setelah Kabinet Natsir tak lagi berkuasa. Program Gerakan Benteng yang bertujuan melindungi pengusaha pribumi ini akhirnya dihentikan karena dianggap gagal.

**Latar belakang**

Di awal kemerdekaan, perekonomian Indonesia masih berantakan akibat penjajahan. Indonesia masih menanggung utang kepada Belanda hasil dari KMB dan penjajahan kolonial mewarisi perekonomian yang timpang, di mana yang berkuasa menguasai sumber daya. Di samping itu, pada masa tersebut, ekspor Indonesia juga hanya bergantung pada hasil perkebunan dan pertumbuhan penduduk Indonesia juga semakin meningkat dengan tajam. Akibatnya, sulit bagi rakyat untuk mencapai kesejahteraan. Di masa Kabinet Natsir (September 1950-Maret 1951),

Menteri Perdagangan Sumitro Djojohadikusumo pun merancang Gerakan Benteng sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki perekonomian negara.

### **Pelaksanaan**

Gerakan Benteng didasari oleh pentingnya mengubah ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional. Gerakan Benteng terdiri dari dua kebijakan. Program benteng tahap pertama berlangsung selama 3 tahun pada tahun 1950-1953, dilaksanakan oleh 3 kabinet (Natsir, Sukiman, Wilopo). Selama 3 tahun tersebut, lebih dari 700-an bidang usaha bumiputra yang menerima bantuan kredit dari program ini. Namun, tidak semua target dari program ini tercapai, malahan banyak usaha-usaha yang membebani keuangan pemerintah. Ada berbagai faktor yang menyebabkan kegagalan program ini, seperti mentalitas pengusaha yang konsumtif, keinginan untuk memperoleh keuntungan secara cepat dan menikmati kemewahan. Kebijakan ini juga ternyata belum berhasil meruntuhkan dominasi pengusaha asing. Oligopoli yang dibangun pengusaha dari perusahaan-perusahaan asing ternyata masih tetap menguasai pasar.

Program tahap kedua dimulai pada masa Kabinet Ali Sostroamijoyo I. Program ini merancang pemberian kredit dan lisensi pada pengusaha swasta nasional bumiputra agar dapat bersaing dengan pengusaha non-bumiputra. Jika pada awal tahun 1953 importir pribumi hanya menerima 37,9% dari total ekspor-impor, pada masa kabinet Ali mereka menerima 80-90% sehingga total dari 700 perusahaan yang menerima bantuan menjadi 4000-5000 perusahaan.

Gerakan Benteng mengistimewakan importir pribumi. Importir pribumi diberi kewenangan impor khusus dan menerima jatah devisa dengan kurs murah. Kedua, kebijakan ekonomi dilakukan dengan pemberian kredit modal pada pengusaha yang sebelumnya sulit memperoleh pinjaman dari lembaga pendanaan seperti bank. Melalui Gerakan Benteng, pemerintah memilih pengusaha-pengusaha pribumi yang akan menerima bantuan. Para pengusaha yang dinamakan importir Benteng harus memenuhi persyaratan yaitu:

- Merupakan importir baru
- Berbentuk badan hukum, perseroan terbatas, atau kongsi
- Memiliki modal kerja minimal sebesar Rp 100.000
- Modal kerja sekurang-kurangnya 70 persen berasal dari bangsa Indonesia asli (pribumi) atau golongan ekonomi lemah
- Memiliki kantor untuk pegawai dan tenaga kerja

Selama pelaksanaan Gerakan Benteng, persyaratan ini beberapa kali diubah dan diperbaiki agar benar-benar tepat sasaran dan tidak dimanfaatkan oleh pengusaha yang tidak berhak.

### **Kegagalan**

Dari sekitar 700 perusahaan yang menerima bantuan dari program Gerakan Benteng, ternyata banyak penerima bantuan yang curang. Para pengusaha pribumi hanya dijadikan sebuah alat bagi para pengusaha non pribumi untuk bisa mendapatkan kredit dari pemerintah. Banyak pengusaha bumiputra penerima lisensi impor yang menjual lisensinya kepada pengusaha non-bumiputra yang merupakan importir yang sudah mapan. Mereka dikenal dengan istilah "aktentas". Hal ini menimbulkan istilah perusahaan "Ali-Baba" di mana sebutan Ali merepresentasikan bumiputra, sedangkan "Baba" non-bumiputra. Di samping itu, persyaratan kepemilikan modal juga menjadi perdebatan karena mendiskriminasi pengusaha Tionghoa.

Pada September 1955, Gerakan Benteng dikaji oleh Kabinet Burhanuddin Harahap dan Sumitro yang saat itu menjabat Menteri Keuangan. Persyaratan berdasarkan etnis akhirnya dihapus dan diganti dengan persyaratan uang muka. Pada bulan Maret dan April 1957, Kabinet

Karya atau yang disebut Kabinet Djuanda menghentikan Gerakan Benteng seiring dengan transisi ke demokrasi terpimpin.

### **Dekrit Presiden 5 Juli 1959**

Isinya:

1. Pembubaran Konstituante hasil pemilu 1955;
2. Berlakunya kembali UUD 1945 dan tidak berlakunya UUDS 1950; dan
3. Pembentukan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) yang terdiri atas anggota DPR beserta utusan daerah dan pembentukan Dewan Penasehat Agung (DPA).

Alasan dikeluarkannya:

1. Kegagalan Konstituante membuat UUD baru
2. Situasi politik dan ketidakstabilan keamanan yang semakin memburuk
3. Konflik antarpartai yang terus menerus terjadi dan mengganggu stabilitas nasional
4. Para politisi dari partai yang berbeda sering menghalalkan segala cara agar tujuan partai atau kelompok mereka tercapai
5. UUDS 1950 dengan penerapan Demokrasi Liberal dianggap tidak sesuai kondisi masyarakat Indonesia
6. Terjadi sejumlah pemberontakan yang semakin mengarah pada gerakan separatis

### **Sistem Ekonomi Alibaba**

Sistem ekonomi Ali-Baba diprakarsai oleh Menteri Perekonomian Kabinet Ali I, Iskaq Tjokrohadisurjo. Program ini diberi nama Ali Baba karena melibatkan pengusaha pribumi (Ali) dan pengusaha keturunan Tionghoa (Baba).

Tujuan dari program ini sebagai berikut:

1. Memajukan pengusaha pribumi
2. Agar pengusaha pribumi bekerja sama memajukan ekonomi nasional
3. Pertumbuhan dan perkembangan pengusaha swasta nasional dalam rangka merombak ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional
4. Memajukan ekonomi Indonesia dengan kerja sama selang pengusaha pribumi dan non pribumi

Melalui program ini, pengusaha non-lokal diwajibkan melatih tenaga pribumi agar dapat menduduki jabatan-jabatan staf di perusahaan-perusahaan negara yang dalam program ini didirikan oleh pemerintah. Pemerintah juga memberikan kredit dan lisensi bagi usaha-usaha swasta nasional serta memberikan perlindungan bagi pengusaha lokal agar dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha asing.

Sayangnya, program ini tak berjalan sesuai harapan sebab:

1. Pengusaha pribumi kurang pengalaman sehingga hanya menjadi alat memperoleh bantuan kredit dari pemerintah sedangkan pengusaha non pribumi semakin berpengalaman dalam memperoleh bantuan kredit
2. Pengusaha pribumi masih belum sanggup berlomba dalam pasar bebas
3. Kredit yang diberikan yang dimaksudkan untuk mendorong kegiatan produksi malah diselewengkan untuk kegiatan konsumsi
4. Pengusaha lokal gagal memanfaatkan kredit secara maksimal sehingga kurang berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia waktu itu

## **Disintegrasi dan Integrasi Bangsa (pengertian, faktor pendukung)**

### Pengertian Integrasi

- Dalam KBBI, integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.
- Menurut sejarawan politik William Howard Wriggins (1996), integrasi berarti penyatuan bangsa atau suku berbeda dari suatu masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menjadi satu bangsa
- Integrasi nasional atau bangsa adalah usaha atau proses mempersatukan perbedaan-perbedaan dalam suatu negara berdasarkan bahasa, darah, sejarah, tanah, dan tujuan yang sama sehingga tercapai keserasian dan keselarasan nasional.

### Faktor pendukung integrasi nasional:

- Perasaan senasib dan tujuan yang sama
- Persamaan nasib dalam sejarah
- Keinginan bersatu
- Rasa cinta tanah air dan bangsa

### Faktor penghambat integrasi nasional:

- Masih adanya etnosentrisme
- Tidak meluasnya pembangunan ekonomi dan infrastruktur

### Pengertian Disintegrasi:

- Menurut KBBI, disintegrasi adalah keadaan tidak bersatu padu, keadaan terpecah belah, hilangnya keutuhan atau persatuan, perpecahan
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati mengibaratkan disintegrasi sebagai tubuh manusia di mana setiap bagiannya mempunyai fungsinya masing-masing dan secara keseluruhan berupa suatu keserasian yang fungsional.

### Faktor pendukung disintegrasi:

- Keinginan mendirikan negara sendiri yang lepas dari NKRI
- Mempertahankan bentuk negara federal
- Keengganan APRIS di negara bagian bergabung dengan TNI dan menolak kebijakan pemerintah Hatta untuk melakukan reorganisasi dan rasionalisasi dalam tubuh militer

## **Demokrasi liberal**

Salah satu hasil dari KMB adalah terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS) yang berbentuk negara federal. Namun, pembentukan negara federal oleh Belanda yang bertujuan untuk melemahkan integrasi Indonesia sebagai negara kesatuan ini ternyata tidak mendapat tempat di hati masyarakat Indonesia dan banyak negara bagian yang ingin kembali ke negara kesatuan. Setelah berakhirnya pemerintahan RIS pada 1950, pemerintahan RI masih melanjutkan model demokrasi parlementer yang liberal, di mana kabinet dipimpin seorang perdana menteri dan bertanggung jawab kepada parlemen sedangkan presiden hanya sebagai kepala negara.

Pada 1950-1959, terjadi banyak pergantian kabinet. Kabinet jatuh bangun karena munculnya mosi tidak percaya dari partai oposisi (partai lawan). Di samping itu, banyak terjadi perdebatan dalam Konstituante yang sering menimbulkan konflik berkepanjangan. Jatuh banggunya kabinet-kabinet yang berkuasa pada masa tersebut juga disebabkan oleh kegagalan dalam mengendalikan pemerintah.



Dibuat oleh  
nyyaa, Centrino., Kak Harto